

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**( Skripsi)**

**Oleh  
LAILA KHUMAIRAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Laila Khumairah**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya yang berjumlah 96 siswa dengan sampel penelitian pada kelas IV A yang berjumlah 32 siswa. Hasil dari teknik analisis data yang menggunakan rumus korelasi *product moment* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,064, dengan Persentase Koefisien Determinasi menunjukkan hasil 0,41% yang berarti motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPS sebesar 0,41% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 99,59%.

**Kata kunci:** Hasil Belajar IPS, Motivasi Belajar.

## **ABSTRACT**

### **RELATIONS LEARNING MOTIVATION WITH LEARNING OUTCOMES IPS CLASS IV ELEMENTARY SCHOOL 1 RAJABASA RAYA BANDAR LAMPUNG**

**By**

**Laila Khumairah**

*The problem in this research is the low motivation to learn and learning outcomes IPS fourth grade students of Elementary School 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung. The purpose of this research was to determine whether there is a significant correlation between learning motivation with learning outcomes IPS fourth grade students of Elementary School 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung in school year 2016/2017. The research methods used in this research is quantitative. The population in this research is all fourth grade students of SD Negeri 1 Rajabasa Raya which amounted to 96 students with sample on the class IV A as much as 32 students. The results of the data analysis technique using product moment correlation formula showed that no significant relations between learning motivation and learning outcomes IPS which has a correlation coefficient of 0.064, with a percentage coefficient of determination shows the results of 0.41%, which means learning motivation contributing to results IPS learned that the rest of 0.41% influenced by other factors amounted to 99.59%.*

**Keywords:** *Learning Outcomes IPS, Learning Motivation.*

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 RAJABASA RAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Laila Khumairah**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

**Judul Skripsi** : **HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD  
NEGERI 1 RAJABASA RAYA BANDAR LAMPUNG**

**Nama Mahasiswa** : **Laila Khumairah**

**No. Pokok Mahasiswa** : 1313053083

**Program Studi** : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas** : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd**  
NIP 19561005 198303 2 002

**Dra. Cut Rohani Bitai, M.Pd**  
NIP 19521015 198103 2 001

**2. Mengetahui Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Riswanti Rini, M.Si**  
NIP 19600328 198603 2 002

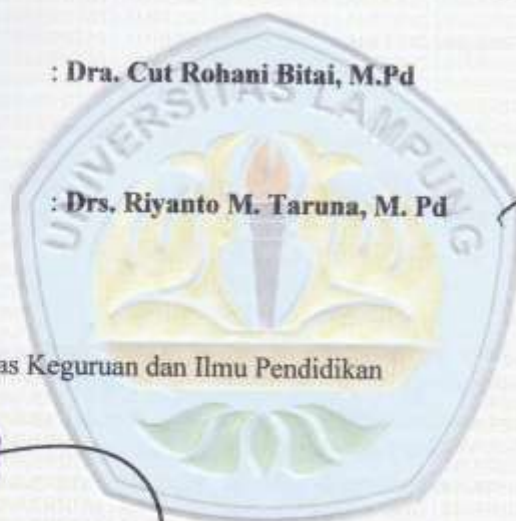
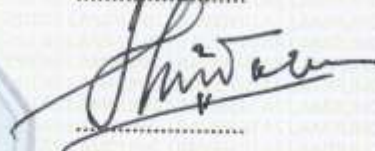
MENGESAHKAN

1. Tim penguji

Ketua : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd

Sekretaris : Dra. Cut Rohani Bitai, M.Pd

Penguji : Drs. Riyanto M. Taruna, M. Pd

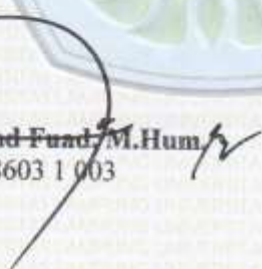


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. H. Muhammad Fuad, M. Hum

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 06 April 2017

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama Mahasiswa : Laila Khumairah  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1313053083  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Lampung  
Lokasi Penelitian : SDNegeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung  
Judul Skripsi : HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN  
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD  
NEGERI 1 RAJABASA RAYA BANDAR  
LAMPUNG

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain dan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar dan apabila terdapat plagiat, maka saya sanggup menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 06 April 2017  
Yang membuat pernyataan



Laila Khumairah  
NPM 1313053083



## RIWAYAT HIDUP



Laila Khumairah lahir di Bandar Lampung tanggal 21 Januari 1996, anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Abdurrohim Arsyad dan Ibu Rita Ria.

Pendidikan yang pernah penulis tempuh adalah sekolah dasar di MIN Garuntang pada tahun 2001-2007, selanjutnya sekolah menengah pertama di SMP Negeri 23 Bandar Lampung pada tahun 2007-2010, dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 5 Bandar Lampung pada tahun 2010-2013. Lalu Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) melalui jalur SNMPTN Undangan.

Pada semester tujuh di tahun 2016, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidimulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah serta Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.



## **MOTTO**

*Demi masa sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.*

*(QS Al-Ashr 103)*

*Menunda berarti gagal dalam melakukan*

*(Penulis)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, serta shalawat kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW. Kupersembahkan karya skripsiku ini dengan kerendahan hati mengharap Ridho Allah SWT, sebagai tanda cinta kasihku kepada:

Abi Abdurrohim Arsyad dan Umi Rita Ria yang selalu memberikan kasih sayangnya, doa dalam setiap sujud dan harapan disetiap tetes keringatmu demi tercapainya cita-citaku, serta dukungan baik moril maupun materil.

Keempat kakakku tersayang, Albar Alkautsar, Fathan Saddam, Annisa At Thahirah, dan Erlangga Anangga Widuta. Dengan kasih sayangnya yang selalu memotivasi, dengan kesabaran mengajariku, dan menantikan keberhasilanku.

Seluruh guru dan dosen yang telah berjasa mengajariku dari SD hingga Perguruan Tinggi yang telah memberi nasehat dan motivasinya serta memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu.

Almamater tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum.Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang disusun penulis dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku dekan FKIP Universitas Lampung;
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD;

5. Bapak Drs. Riyanto M. Taruna, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik dan sekaligus Penguji pada ujian skripsi ini. Terimakasih untuk masukan dan saran-saran dalam proses penyelesaian skripsi ini;
6. Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd., selaku Pembimbing Utama atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
7. Ibu Dra. Cut Rohani Bitai, M.Pd., selaku Pembimbing Kedua atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
8. Para dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai bagi penulis;
9. Ibu Susilawati, S.Pd., selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Rajabasa Raya dan seluruh guru, serta siswa yang ada di SD negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung yang telah membantu dalam penelitian ini;
10. Teristimewa untuk Abiku Abdurrohik Arsyad dan Umiku Rita Ria, yang selalu memberikan kasih sayangnya, dan yang selalu memberikan motivasi, serta mendoakan setiap langkahku dalam sujudnya. Terimakasih untuk tetes keringat dan air mata yang tercurah, semua tak akan pernah bisa ila balas dengan apapun. Ila sayang Abi dan Umi, selalu;
11. Keempat kakakku, yaitu Abangku Albar Alkautsar, Ahiku Fathan Saddam, Atuku Annisa At Thahirah, dan Aa'ku Erlangga Anangga Widuta. Terimakasih atas doa yang tulus, dan yang selalu mengajarku dengan penuh kesabaran, serta yang selalu menyayangi.

12. Seluruh keluarga besarku yang selalu mendukung langkah ila, dimanapun dan kapanpun. Ila sayang kalian.
13. Seseorang yang kelak akan menjadi imamku, semoga kita dipertemukan dalam kesuksesan dan dalam keberkahan selalu;
14. Muthyara Dewi, sahabat dari SMP sampai saat ini, gandingan KKL, KKN, PPL. Sukses untuk kita sister. Dan juga Dita Asti Lestari terimakasih sudah menjadi bundaku yang selalu ada. Sukses bund. Serta Mya Rosyalina terimakasih sudah menjadi sahabat yang selalu mendengarkan dan memberikan saran. Sukses ya say.
15. Teman yang tingkahnya menggemaskan, Rizki Septianto, M. Irfan F, I Made S, Rio Dedi A, Acep Setiawan, Fedrik Irawan, Rahayu safitri, Nasta Kania L, Winda Fadila, dan Ica Parmania. Semoga kita menjadi orang sukses dan selalu ada waktu untuk kumpul bersama;
16. Teman-teman PGSD 2013 yang lain, yaitu Aziz, Ajeng, Annas, Ana, Anggi Dwi, Anggi R, Cika, Dayang, Delfi, Diah, Didit, Ena, Fifi, Garnis, Hilda, Ida Bagus, Indri, Intan, Juju, Mela, Meriya, Miftahul, Nila, Novita, Ratna, Reisyha, Rini, Riska, Ristia, Riski F, Tirta, Vegita, Eri, dan Mia D. Semoga kekeluargaan terjalin dan kita semua meraih kesuksesan bersama;
17. Teman-teman hidup selama KKN/PPL Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah yaitu Didit, Udin, Indy, Tara, Dila, Trisus, Mbak Win, Rena, Leni, dan Keluarga besar Mbah samsuri. terimakasih pengalaman berharga bersama kalian keluargaku;
18. Sahabat kecilku Dina, yang selalu memberikan dukungan, dan juga Gadis, Moni, Lia. Semoga silaturahmi diantara kita tetap terjalin;

19. Sahabatku yang seperti keluarga yaitu Alfahrrun, Ulil, Ayu, Renada, Natia, Ria, Lina, Herry, Aji, Adit, Fikar, Gilang. Kalian yang selalu meberikan semangat, yang selalu memberikan canda tawa, doa dan semangat selama ini;
20. Dan bagi pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang turut mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini;

Akhir kata, Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 06 April 2017

Penulis

**Laila Khumairah**

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	9
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori .....	11
1. Motivasi Belajar .....	11
2. Pengertian Belajar .....	19
3. Hasil Belajar .....	20
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	23
5. Hubungan Antar Variabel .....	26
B. Penelitian yang Relevan .....	27
C. Kerangka Berfikir .....	28
D. Hipotesis Penelitian .....	30
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
D. Variabel Penelitian .....	35
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Uji Persyaratan Instrumen .....	38
H. Teknik analisis Data .....	45



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	48
B. Hasil Uji Persyaratan Instrumen .....	48
C. Deskripsi Data Penelitian.....	59
D. Analisis Data Penelitian.....	65
E. Pembahasan.....	68
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Mid Semester Ganjil IPS Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya.....	6
2.1 Hasil Penelitian yang Relevan .....	28
3.1 Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya.....	34
3.2 Interpretasi Reliabilitas Instrumen .....	40
3.3 Interpretasi Reliabilitas Instrumen .....	42
3.4 Interpretasi Indeks Daya Pembeda.....	43
3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	44
3.6 Skor Pernyataan Positif Skala Likert .....	45
4.1 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar .....	50
4.2 Hasil Uji Realibilitas Angket Motivasi Belajar .....	51
4.3 Hasil Uji Validitas Tes Pilihan Ganda .....	52
4.4 Hasil Uji Validitas Tes Essay.....	53
4.5 Hasil Uji Realibilitas Tes Pilihan Ganda .....	54
4.6 Hasil Uji Realibilitas Tes Pilihan Essay.....	55
4.7 Hasil Uji Daya Pembeda TesPilihan Ganda .....	56
4.8 Hasil Uji Daya Pembeda Tes Essay .....	56
4.9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Pilihan Ganda .....	57
4.10 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Essay.....	57

4.11 Hasil Uji Fungsi Distraktor Tes Pilihan Ganda.....	59
4.12 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar .....	61
4.13 Distribusi Frekuensi Kualitatif Motivasi Belajar .....	62
4.14 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS .....	63
4.15 Distribusi Frekuensi Kualitatif Hasil Belajar IPS .....	64
4.16 Daftar Interpretasi Koefisien r .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Arah kerangka pikir hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa .....	30
3.1 Desain Penelitian.....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pemetaan Indikator Pembelajaran.....	75
2. RPP IPS Kelas IV .....	76
3. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar IPS Pilihan Ganda.....	85
4. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar IPS Essay .....	88
5. Soal Tes Hasil Belajar IPS .....	89
6. Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar IPS .....	93
7. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar .....	95
8. Angket Motivasi Belajar .....	96
9. Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen Angket.....	98
10. Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen Tes Pilihan Ganda .....	100
11. Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen Tes Essay.....	102
12. Hasil Data Angket .....	103
13. Hasil Data Tes Hasil Belajar .....	104
14. Hasil Perhitungan Korelasi X dan Y.....	105

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi hal yang penting dalam menciptakan dan mengembangkan kepribadian serta perkembangan jiwa anak kelak. Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila proses pendidikan dijalankan dengan

baik. Mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa karena siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat hasil belajar siswa.

Bagi seorang siswa mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan tersendiri. Siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik akan selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan hasil belajar yang telah diperolehnya. Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Satu diantara faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar adalah



motivasi. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu disebut motivasi. Menurut Sardiman, (2012:73) motivasi adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Pelaksanaan proses pembelajaran motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Berkat adanya motivasi, dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Masalah tersebut menyebabkan siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Oleh karena itu, apabila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa. Kemungkinan ketidakberhasilan tersebut dikarenakan guru tidak dapat membangkitkan motivasi siswa.

Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar dan hasil aktivitas belajar itu sendiri. Oleh karena itu, motivasi belajar dalam diri siswa perlu diperkuat secara terus menerus. Sardiman (2012:73) mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangannya motivasi.

Selanjutnya, menurut Sardiman (2012:75) peran yang khas dari motivasi

adalah menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Kebanyakan siswa sekolah dasar lebih suka mata pelajaran matematika ataupun sains. Berdasarkan ketertarikan siswa terhadap salah satu mata pelajaran, banyak dipengaruhi oleh isi dari materi yang pelajari. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar kurang diminati oleh siswa. Siswa-siswa memandang pelajaran ini sulit untuk dipelajari karena memuat begitu banyak materi ajar. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru untuk dapat memotivasi dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Agar para siswa lebih tertarik dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial maka tugas guru adalah menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik. Guru mempunyai tugas yang kompleks yaitu tugas edukatif dan tugas administratif. Perencanaan program, guru yang profesional akan menentukan metode yang akan digunakan, media yang sesuai dengan materi dan alat pembelajaran yang diperlukan.

Hal ini dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media

pembelajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar, mengulang informasi dengan cara yang berbeda dengan penyampaian sebelumnya, memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar, foto, dan diagram. Selain itu juga guru menggunakan *reward* berupa hadiah, pujian, isyarat tubuh, tepuk tangan, serta memberikan penilaian kepada siswa untuk memberikan motivasi kepada siswa. Berdasarkan hal ini, fasilitas yang lengkap di sekolah sangat membantu guru untuk memotivasi siswa. Beberapa hal tersebut dilakukan dengan maksud agar siswa termotivasi untuk belajar, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Rajabasa Raya ditemukan bahwa masih banyak kendala dan persoalan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Rendahnya motivasi siswa pada mata pelajaran IPS ini tampak dari kurangnya *antusiasme* dan minat siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, rendahnya aktivitas/keterlibatan siswa dalam memperoleh pengetahuan, serta masih banyak ditemukan siswa yang malas mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data awal yang didapatkan dari guru wali kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya, diketahui bahwa untuk mata pelajaran IPS nilainya kurang memuaskan apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran yang lebih disukai siswa adalah mata pelajaran matematika. Siswa lebih tertarik terhadap mata pelajaran matematika, karena

pada mata pelajaran matematika dianggap lebih mudah dan mempunyai hasil yang pasti. Berbeda dengan mata pelajaran IPS yang dirasa terlalu banyak materi dan keadaanya selalu berubah-ubah. Berikut bukti dari nilai ujian akhir semester ganjil pada mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2016/2017, seperti tabel berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
IV A	32	0-64	65	20	62,5 %	Belum Tuntas
		≥ 65		12	38,7 %	Tuntas
IV B	31	0-64		17	54,8 %	Belum Tuntas
		≥ 65		14	45,1 %	Tuntas
IV C	36	0-64		18	50 %	Belum Tuntas
		≥ 65		18	50 %	Tuntas

Sumber: Dokumen SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung

Berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajarnya kemungkinan hasil belajar yang diperoleh akan tinggi dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya hasil belajar. Berdasarkan uraian tersebut apabila motivasi belajar meningkat maka hasil belajar juga meningkat. Oleh karena itu peneliti tertarik ingin mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, menimbulkan berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa beranggapan bahwa materi mata pelajaran IPS sangat banyak dan sulit dipelajari serta menuntut mereka untuk menghafal sehingga siswa lebih menyukai mata pelajaran lain.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan kurangnya dorongan dan hasrat dalam belajar.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton dan kurang menarik sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran IPS.
4. Hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya masih rendah.
5. Kurangnya semangat siswa dalam belajar mata pelajaran IPS.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan siswa yang kurang memiliki motivasi untuk belajar khususnya mata pelajaran IPS dan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya masih rendah, maka peneliti membatasi permasalahan pada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. “Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 1 Rajabasa Raya?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

#### **1. Secara teoritis**

Penambahan wawasan pengetahuan mengenai besarnya hubungan motivasi, terutama hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan khususnya bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi siswa**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai masukan agar siswa selalu mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik.

##### **b. Bagi guru**

Menambah wawasan, dan pengetahuan tentang hubungan motivasi dengan prestasi belajar siswa.

##### **c. Bagi sekolah**

Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang lengkap di sekolah.

d. Bagi peneliti lain

Untuk menemukan cara pemecahan dari permasalahan yang sedang diteliti dan manambah wawasan pengetahuan bagi peneliti.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini terdapat pada pembelajaran IPS kelas IV SD.

### **2. Ruang Lingkup Subyek Penelitian**

Ruang lingkup subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung.

### **3. Ruang Lingkup Obyek Penelitian**

Ruang lingkup obyek penelitian ini adalah motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung.

### **4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung.

### **5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 6179/UN26/3/PL/2016 oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2016 untuk melakukan penelitian mengenai hubungan motivasi belajar



dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 sampai dengan selesai.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Motivasi Belajar**

##### **a. Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah suatu stimulus atau dorongan dari dalam maupun dari luar siswa untuk belajar secara aktif. Sardiman (2012:102) menyatakan bahwa motivasi berpangkal dari kata “motif”, yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan.

Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2008:101) menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi juga bisa berbentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau memperoleh kepuasan dengan perbuatannya.

Sedangkan Mc. Donald dalam Hamalik (2001:121) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi memiliki tiga komponen utama, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan merupakan inti dari pada motivasi tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah segala dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkannya.

#### **b. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi belajar merupakan salah satu diantara faktor yang menentukan keberhasilan di dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi tidak mungkin seorang siswa dapat berhasil dalam belajar.

Motivasi belajar menurut Uno (2012:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) mengartikan motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya

belajar. Kekuatan mental tersebut berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya keinginan atau cita-cita, maka siswa akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan memperhatikan penjelasan dari guru dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Sardiman (2012:75) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2010:26) motivasi belajar adalah kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau suatu dorongan internal maupun eksternal pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

### **c. Fungsi Motivasi Belajar**

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti didasari oleh adanya motivasi, dan

motivasi telah berkaitan dengan tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang disebutkan oleh Sardiman (2012:85), yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Djamarah (2008:157) fungsi motivasi diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan.  
Motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan.  
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik ini merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan.  
Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Fungsi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:97-100) adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian

bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan, dan mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya suatu tujuan. Apabila hal-hal di atas dapat disadari oleh siswa, maka siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa, apabila tingkat motivasi belajar siswa baik, maka hasil belajar siswa akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya hasil belajar siswa akan menurun apabila motivasi belajar siswa rendah.

#### **d. Prinsip Motivasi Belajar**

Djamarah (2008:152) menjelaskan ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu :

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Sedangkan Mc. Donald dalam Sardiman (2012:74), mengemukakan bahwa ada tiga elemen penting dalam motivasi yaitu :

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Karena motivasi menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/“feeling”, afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan, peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Jika tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi perlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip-prinsip motivasi seperti yang telah diuraikan dari beberapa pendapat para ahli di atas, yaitu motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar, motivasi dengan berupa pujian lebih baik daripada berupa hukuman, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, motivasi melahirkan prestasi dalam belajar, dan motivasi muncul karena adanya tujuan.

#### **e. Bentuk-bentuk Motivasi dalam Belajar**

Menurut perkembangannya, terdapat berbagai macam motivasi.

Sardiman (2012:89-91) membagi motivasi belajar menjadi dua yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya minat, kesehatan, bakat, disiplin dan intelegensi.

- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Contohnya keluarga, fasilitas, jadwal, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Hal senada juga diungkapkan oleh Syah (2010:153), bahwa dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang termasuk dalam motivasi internal siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu siswa belajar.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar seseorang terdiri dari motivasi yang terdapat di dalam diri siswa dan motivasi dari luar diri siswa. Kedua bentuk motivasi tersebut sangat diperlukan demi proses pembelajaran yang optimal.

#### **f. Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar siswa, maka banyak upaya untuk menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar pada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi siswa agar siswa dapat maksimal dalam kegiatan belajar. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang



digunakan guru, media dan alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, dan membuat variasi belajar.

Sardiman (2007:92-95) mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, seperti berikut:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah nilai. Banyak siswa yang beranggapan, belajar untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan seorang guru adalah bagaimana memberikan angka yang terkait dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan siswa sehingga tidak hanya nilai kognitif saja tetapi juga keterampilan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan antar individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-involvent

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa.

e. Memberi ulangan

Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan

menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat tepat. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

## 2. Pengertian Belajar

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus.

Menurut Djamarah (2008:13) yang dimaksud belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Sedangkan menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya, menurut Sardiman (2012:21) belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik, untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

### **3. Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut.

Menurut Hamalik (2001:49) hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:4) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi dalam Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran yang menjadi bukti tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh seorang siswa dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam angka atau skor.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar**

Hasil belajar merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan

beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Menurut Slameto (2010:54-72) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

1) Faktor intern

Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- c. Faktor kelelahan.

2) Faktor ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

- a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- b. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
- c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan betuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, diketahui bahwa faktor-faktor tersebut berkontribusi besar dalam

pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam pencapaian hasil belajar siswa dan juga menjadi penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga, untuk menghasilkan siswa yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

#### **4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

##### **a. Pengertian IPS**

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial siswa. Bidang kajian ilmu yang dipelajari dalam IPS pada jenjang Sekolah Dasar (SD) meliputi materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi yang diajarkan secara terpadu.

Menurut A. Kosasih Djahri dalam Sapriya (2006:7) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dan cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Selanjutnya Menurut Muhammad Nu'man Somantri dalam Sapriya (2006:7) pendidikan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai

dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis simpulkan bahwa IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, mengkaji tentang fakta dan isu-isu sosial yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **b. Ruang Lingkup IPS**

Ruang lingkup IPS meliputi kehidupan manusia dalam masyarakat atau sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial. Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006, ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

#### **c. Tujuan Pendidikan IPS**

Tujuan merupakan segala sesuatu atau keinginan yang hendak dicapai. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi

menyatakan bahwa Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Hasan dalam Sapriya, dkk., (2006:5) tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa, pengembangan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Selanjutnya menurut Martorella dalam Sapriya, dkk., (2006:8) mengemukakan tujuan utama dari pembelajaran IPS di SD adalah untuk mengembangkan pribadi warga negara yang baik (*good citizen*).

Sapriya (2006:133) menyatakan bahwa tujuan IPS yaitu (a) mengajarkan konsep-konsep dasar sejarah, sosiologi, antropologi, ekonomi, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis, dan psikologis, (b) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inkuiri, *problem solving*, dan keterampilan sosial, (c) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (d) meningkatkan kerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang heterogen baik secara nasional maupun global.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik para siswa agar hasil



belajar siswa meningkat dengan mengembangkan keterampilan-keterampilan sebagai bekal untuk memecahkan segala persoalan dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan tersebut meliputi, keterampilan berpikir kritis, meningkatkan keterampilan bekerjasama dengan teman, dan meningkatkan berpikir kreatif. Selain itu melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan menjadi warga negara Indonesia yang baik.

## **5. Hubungan Antar Variabel**

Hasil belajar merupakan suatu bukti keberhasilan siswa setelah melalui proses pembelajaran di sekolah. Menurut Dalyono (2012:55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sardiman (2012:75) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sehingga dapat dikatakan bahwa, motivasi adalah pendorong bagi setiap siswa dalam melakukan aktivitas atau kebiasaan-kebiasaan belajarnya.

Motivasi belajar membuat seseorang menjadi bergairah dan terarah dalam mencapai tujuan yang diinginkan berupa hasil belajar yang baik. Sedangkan menurut Hanafiah dan Suhana (2010:26) motivasi belajar adalah kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang ditunjukkan dengan hasil belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah sehingga hasil belajar yang dicapai optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, maka siswa tersebut kurang bersemangat dalam belajar dan tidak dapat belajar dengan sungguh-sungguh yang nantinya akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang rendah.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Kajian teori perlu didukung dengan penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan kajian

penelitian. Penelitian yang dijadikan pembandingan atau acuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan**

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Abidin (2014)	Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor, hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa yang diperoleh oleh perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ( $0.875 > 0,361$ )
2	Rachmawati Indah Permata Sari (2014)	Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SDN 11 Petang Jakarta Timur	Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} : 0,065$ . Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas IV
3	Khalida Rozana Ulfah (2016)	Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Melayu 2 Banjarmasin	Berdasarkan hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa, karena berarti $r_{hitung}$ lebih besar dari $r_{tabel}$ ( $0,283 > 0,259$ ).

Sumber: Analisis Peneliti

### C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2012:60) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah

diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Arikunto (2006:99) kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan.

Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari pelaksanaan atau proses kegiatan tersebut. Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) serta ada pula yang berasal dari luar dirinya (*eksternal*). Satu diantara faktor internal tersebut adalah motivasi belajar.

Motivasi belajar menurut Uno (2012:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:

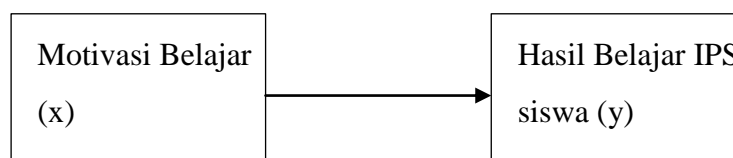
- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sehingga apabila keenam indikator tersebut terpenuhi dalam diri seorang siswa yang belajar maka dikatakan bahwa siswa tersebut telah memiliki motivasi belajar yang kuat.

Berkat adanya motivasi belajar yang kuat, maka akan menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi tinggi, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi.

Akan tetapi, jika siswa belajar dengan motivasi rendah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar IPS siswa. Begitu juga dengan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa, maka semakin rendah pula hasil belajar IPS siswa.



**Gambar 2.1 Arah kerangka pikir hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Soehartono (2004: 26) hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007:137) hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah dan perlu

dibuktikan. Sedangkan menurut Narbuko (2001:13) hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian, dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu “ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017”.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian menurut Sugiyono (2011:14) sebagai berikut:

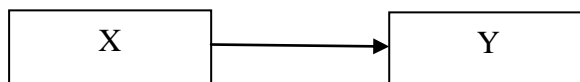
1. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan
2. Penelitian kualitatif adalah, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:8) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2012:3) metode penelitian pendidikan diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Jadi untuk

mendapatkan data yang valid dan tujuan penelitian dapat dicapai, harus ditentukan metode penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS, maka metode yang sesuai untuk digunakan adalah penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2006:270) penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) motivasi belajar dan variabel (Y) hasil belajar IPS. Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan desain sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Keterangan:

X = Motivasi Belajar

Y = Hasil Belajar IPS

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung.

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini mulai dilaksanakan sejak disetujuinya pengajuan judul oleh Kaprodi yaitu pada bulan September tahun 2016.



## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Kasinu (2007:260) populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian.

Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki kesamaan walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 99 siswa.

**Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya**

No	Kelas	Jumlah
1	IV A	32 siswa
2	IV B	31 siswa
3	IV C	36 siswa
Jumlah		99 siswa

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 1 Rajabasa Raya

### 2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Menurut Sugiyono (2012:94) *cluster random sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, propinsi, atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data,

maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Peneliti mengambil teknik sampling ini dikarenakan populasi memiliki karakteristik yang sama sehingga tidak perlu memperhatikan strata. Jadi peneliti melakukan pengundian pada kelas IV dan hasil pengundian yang terpilih merupakan sampel dari penelitian ini. Dalam penelitian ini sampel yang terpilih adalah kelas IV A berjumlah 32 siswa dari 99 siswa.

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011:60) variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2012:39):

- 1) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- 2) variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Bebas

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah motivasi belajar yang dilambangkan dengan (X).

## 2) Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa yang dilambangkan dengan (Y).

## E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual Variabel

- a. Uno (2012:23) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.
- b. Nawawi dalam Susanto (2013:5) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

### 2. Definisi Operasional Variabel

- a. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan, menjadi:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

b. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara normatif hasil belajar IPS meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam penelitian ini hanya melihat penilaian dari kognitif saja, karena penilaian afektif dan psikomotor memerlukan waktu yang panjang, dan itu tidak cepat didapatkan oleh peneliti. Data hasil belajar IPS siswa dalam penelitian ini didapat dari nilai tes yang diujikan kepada siswa pada materi pelajaran yang telah disampaikan guru yaitu KD 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain didaerahnya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Angket / Kuisisioner**

Menurut Sugiyono (2012:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar adalah angket atau kuesioner tertutup. Arikunto (2006:194) mengemukakan bahwa kuesioner tertutup merupakan jenis kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Isi kuesioner berjumlah 20 soal pernyataan dengan 4 pilihan jawaban.

### **2. Tes**

Menurut Arikunto (2008:193) tes adalah serentetan pertanyaan atau

latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Sedangkan menurut Sukardi (2012:138) tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.

Teknik tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa pada materi pelajaran yang telah disampaikan guru yaitu KD 2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya. Tes ini berisi 25 pertanyaan yang berbentuk soal objektif pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban berjumlah 20 butir soal dan 5 butir soal essay.

## **G. Uji Persyaratan Instrumen**

Mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel.

### **1. Uji Persyaratan Instrumen Angket**

#### **a. Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat dan kevaliditasan dan ketepatan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan

kesesuaiannya pada aspek yang ingin diuji. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2012:173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen angket ini menggunakan pengujian validitas konten (*content validity*). Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen angket terlebih dahulu dikonsultasikan dengan ahli (*judgment*) setelah selesai selanjutnya butir instrumen angket tersebut dicobakan pada populasi diluar sampel penelitian. Setelah uji coba selesai selanjutnya dilakukan tabulasi data rumus korelasi *product moment*. Pengujian validitas angket menggunakan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien kerelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

Sudjana (2005:72)

## b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrument didasarkan pada pendapat Arikunto (2006:196) yang menyatakan

bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha croanbach's*, yaitu:

$$r = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r$  = Reliabilitas instrument

$\sum \sigma_b^2$  = Skor tiap-tiap item

$n$  = Banyaknya butir soal

$\sigma_1^2$  = Varians total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus *alpha cronbach* apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tidak reliabel. Jika instrumen itu valid, maka selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai kuisisioner. Sudijono (2011:173) menyatakan, dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* ( $r_{xy}$ ), pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Interpretasi reliabilitas instrument**

Besarnya “r” <i>product moment</i> ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat rendah atau sangat lemah
0,20-0,40	Rendah atau lemah
0,40-0,70	Cukup atau sedang
0,70-0,90	Tinggi atau kuat
0,90-1,00	Sangat Tinggi atau sangat kuat

Sudijono (2009:193)

## 2. Uji Persyaratan Instrumen Tes

### a. Uji Validitas

Instrumen penelitian yang akan diuji coba harus menunjukkan kesesuaiannya pada aspek yang ingin diuji. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2012:173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen tes ini menggunakan pengujian validitas konten (*content validity*). Sebelum digunakan untuk penelitian, terlebih dahulu instrumen tes dikonsultasikan dengan ahli (*judgment*) setelah selesai selanjutnya instrumen tes tersebut dicobakan pada populasi diluar penelitian. Setelah uji coba selesai selanjutnya dilakukan tabulasi data. Pengujian validitas tes menggunakan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien kerelasi antara variabel X dan Y
  - N : Jumlah sampel
  - X : Skor variabel X
  - Y : Skor variabel Y
  - $\sum X$  : Jumlah skor variabel X
  - $\sum Y$  : Jumlah skor variabel Y
  - $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor variabel X
  - $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor variabel Y
- Sudjana (2005:72)

### b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa



kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrument didasarkan pada pendapat Arikunto (2006:196) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus *alpha croanbach's*, yaitu:

$$r = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrument

$\sum \sigma_b^2$  = Skor tiap-tiap item

n = Banyaknya butir soal

$\sigma_1^2$  = Varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan manual dibantu program *Microsoft Exel 2007* dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1.

**Tabel 3.3 Interpretasi reliabilitas instrument**

Besarnya "r" <i>product moment</i> ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat rendah atau sangat lemah
0,20-0,40	Rendah atau lemah
0,40-0,70	Cukup atau sedang
0,70-0,90	Tinggi atau kuat
0,90-1,00	Sangat Tinggi atau sangat kuat

Sudijono (2009:193)

### c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Arikunto (2008:211) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda menurut Arikunto (2008:213) adalah:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

$J_A$  : banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  : banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

Dalam penelitian ini uji daya beda soal menggunakan bantuan program *Microsoft Exel 2007* dengan interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Daftar Interpretasi Indeks Daya Pembeda**

Indeks Daya Pembeda	Keterangan
0,00 sampai 0,20	Jelek ( <i>poor</i> )
0,20 sampai 0,40	Cukup ( <i>satisfactory</i> )
0,40 sampai 0,70	Baik ( <i>good</i> )
0,70 sampai 1,00	Baik sekali ( <i>excellent</i> )

Arikunto (2008:218)

### d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah proporsi peserta tes yang menjawab

benar terhadap butir soal tersebut. Untuk mengetahui tingkat kesukaran butir tes digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut. Tingkat kesukaran dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Exel 2007*, dengan interpretasi sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Tabel Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal**

Besar TK <sub>i</sub>	Interprestasi
0,01 s.d 0,30	Sukar
0,30 s.d 0,70	Cukup (Sedang)
0,70 s.d 1,00	Mudah

Arikunto (2008:210)

**e. Daya Terka**

Setiap jawaban butir soal obyektif mengandung kemungkinan sebagai hasil terkaan. Tingkat penerkaan adalah indeks yang menunjukkan probabilitas jawaban yang merupakan hasil terkaan. Jika pilihannya 4

(a-b-c-d), maka tingkat penerkaannya  $\frac{1}{4} = 0,25$

**f. Daya Serap**

Banyaknya proporsi peserta didik yang menjawab dengan benar terhadap kompetensi. (Jika kompetensi banyak yang mampu menguasai

maka kompetensi tersebut mampu diserap dengan baik).

### g. Omit dan Fungsi Distraktor

Omit adalah butir soal yang tidak dijawab oleh peserta didik pada saat tes. Omit diharapkan tidak > 10% dari peserta tes. Distraktor (pengecoh); berfungsi bila dipilih minimal 5% peserta tes dengan  $N=5$ .

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan oleh orang yang mengumpulkan data saja, tapi juga oleh orang lain.

Dalam pengolahan data yang pertama kali dilakukan peneliti adalah skoring. Peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk menentukan skor pilihan jawaban angket, digunakan skor pernyataan positif skala Likert. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6 Skor Pernyataan Positif Skala Likert**

Pernyataan	Kategori			
	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1

Untuk menentukan skor pilihan jawaban angket menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala

*Likert* maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *Likert* untuk pilihan jawaban dan skor jawaban.

Rumus dalam teknik analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa adalah dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson yang merupakan salah satu teknik untuk mencari tingkat keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien kerelasi antara variabel X dan Y
  - N : Jumlah sampel
  - X : Skor variabel X
  - Y : Skor variabel Y
  - $\sum X$  : Jumlah skor variabel X
  - $\sum Y$  : Jumlah skor variabel Y
  - $\sum X^2$  : Jumlah kuadrat skor variabel X
  - $\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat skor variabel Y
- Sudjana (2005:72)

Untuk mencari koefisien  $r_{xy}$  tersebut menggunakan bantuan program *Microsoft Exel 2007*. Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien *Determination* (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)  
 r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y. Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dengan kriteria pengujian Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima dimana  $dk = n-2$  dengan mengambil taraf uji signifikansi 5%.

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t  
 r = Nilai Koefisien Korelasi  
 n = Jumlah Sampel

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV A SD Negeri 1 Rajabasa Raya Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini diketahui dari hasil analisis data sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi antara variabel motivasi belajar (X) dan variabel hasil belajar IPS (Y) sebesar 0,064 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel (X) dengan variabel (Y).
2. Persentase Koefisien Determinasi menunjukkan hasil 0,41% yang berarti variabel motivasi belajar (X) memberikan kontribusi terhadap variabel hasil belajar IPS (Y) sebesar 0,41% sisanya 99,59% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Hasil  $t_{hitung}$  sebesar 0,352 yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,042 ternyata  $t_{hitung} = 0,352 < t_{tabel} 2,042$ . Maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  yang berbunyi Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV A SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 diterima.

## **B. Saran**

Hasil dari penelitian ini bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017, maka peneliti menyarankan:

### **1. Bagi Guru dan Sekolah**

Guru dan sekolah diharapkan memberikan berbagai macam faktor lain bukan hanya motivasi belajar, seperti penggunaan metode dan model pembelajaran, media belajar, disiplin belajar, dan yang lainnya kepada siswa yang disertai dengan bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Karena dari hasil penelitian ini pemberian motivasi tersebut tidak memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan tidak hanya memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah, tetapi juga perlu memperhatikan disiplin dalam belajar, kemandirian dalam belajar, dan faktor lainnya, serta selalu berupaya meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, disarankan lebih mendalami penelitian tentang motivasi belajar dengan menggunakan instrumen lain dalam penelitian ini.



## DAFTARPUSTAKA

- Abidin. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Kasinu, Akhmad. 2007. *Metodelogi Penelitian Sosial Konsep, Prosedur dan Aplikasi*. CV. Janggala Pustaka Utama. Kediri.
- Narbuko, Cholid. 2001. *Metode Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- Purwanto dan Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-Masalah Sosial*. Gaya media. Yogyakarta.
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. UPI Pers. Bandung.

- Sari. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SDN 11 Petang Jakarta Timur*. Jurnal. Universitas Islam 45. Bekasi.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode penelitian sosial*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. PT Tarsiti. Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Statisika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Ulfah. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Melayu 2 Banjarmasin*. Jurnal. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta.